

## **BAB II**

### **LANDASAN TEORI DAN KERANGKA PIKIR**

#### **A. Pertumbuhan Laba**

##### 1. Pengertian dan karakteristik laba

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan, karena besarnya deviden yang akan dibayar dimasa yang akan datang sangat bergantung pada kondisi perusahaan.

Menurut Ikatan Akuntansi Indonesia ( 2012 : 12 ), “ penghasilan bersih atau laba sering digunakan sebagai ukuran kinerja atau dasar bagi ukuran yang lain seperti imbal hasil investasi ( ROI ) atau laba per saham. Kinerja perusahaan merupakan hasil dari serangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumberdaya. Adapun salah satu parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba. Pertumbuhan laba digunakan untuk menilai kinerja suatu perusahaan.”

Dewi Utari, ari dan Darsono ( 2014 : 67 ), “ menyatakan bahwa pertumbuhan laba perusahaan yang baik mencerminkan bahwa kondisi kinerja perusahaan juga baik, jika kondisi baik pada umumnya pertumbuhan perusahaan baik. Karena laba merupakan ukuran kinerja suatu perusahaan, maka semakin tinggi laba yang dicapai perusahaan mengindikasikan semakin baik kinerja perusahaan . dengan demikian para investor tertarik untuk menanamkan modalnya.”

Menurut Harahap ( 2011 : 113 ) “ laba merupakan angka yang penting dalam laporan keuangan karena berbagai alasan antara lain : laba merupakan dasar dalam perhitungan pajak, pedoman dalam menentukan kebijakan investasi dan pengambilan keputusan, dasar dalam peramalan laba maupun kebijakan ekonomi

perusahaan lainnya di masa yang akan datang, dasar dalam perhitungan dan penelitian dan penilaian efisiensi dalam

menjalankan perusahaan, serta sebagai dasar dalam penilaian prestasi atau kinerja perusahaan.”

Menurut Cahyaningrum ( 2012 : 15 ) “ besar kecilnya laba sebagai pengukur kenaikan sangat bergantung pada ketepatan pengukuran pendapatan dan biaya. Jadi dalam hal ini laba hanya merupakan angka artikulasi dan tidak didefinisikan tersendiri secara ekonomi seperti halnya aktiva dan hutang.”

Cahyaningrum (2012 : 17) menyatakan bahwa laba memiliki beberapa karakteristik antara lain sebagai berikut:

- a. Laba didasarkan pada transaksi yang benar-benar terjadi,
- b. Laba didasarkan pada postulat periodisasi, artinya merupakan prestasi perusahaan pada periode tertentu,
- c. Laba didasarkan pada prinsip pendapatan yang memerlukan pemahaman khusus tentang definisi, pengukuran dan pengakuan pendapatan,
- d. Laba memerlukan pengukuran tentang biaya dalam bentuk biaya historis yang dikeluarkan perusahaan untuk mendapatkan pendapatan tertentu,
- e. Laba didasarkan pada prinsip penandingan ( matching ) antara pendapatan dan biaya yang relevan dan berkaitan dengan pendapatan tersebut.

Perbandingan yang tepat pendapatan dan biaya tergambar dalam laporan laba rugi. Penyajian laba melalui laporan tersebut merupakan fokus kinerja perusahaan yang penting. Kinerja perusahaan merupakan rangkaian proses dengan mengorbankan berbagai sumber daya. Adapun salah satu

parameter penilaian kinerja perusahaan tersebut adalah pertumbuhan laba ( Cahyaningrum, 2012 : 17).

## 2. Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Pertumbuhan Laba

Menurut I Nyoman Kusuma ( 2012 : 249 ), “ pertumbuhan laba dipengaruhi oleh perubahan komponen- komponen dalam laporan keuangan misalnya perubahan penjualan, perubahan harga pokok penjualan, perubahan beban operasi, perubahan beban bunga dan perubahan pajak penghasilan.”

Namun begitu pertumbuhan laba juga dapat dipengaruhi oleh faktor-faktor luar seperti adanya peningkatan harga akibat inflasi, nilai tukar rupiah, kondisi ekonomi, kondisi politik suatu negara dan adanya kebebasan manajerial yang memungkinkan manajer memilih metode akuntansi dan membuat estimasi yang dapat meningkatkan laba ( I Nyoman Kusuma, 2012 : 249 ).

Selain itu pertumbuhan laba juga dipengaruhi oleh :

### a. Besarnya perusahaan

Semakin besar perusahaan, maka ketepatan pertumbuhan laba yang diharapkan semakin tinggi

### b. Umur perusahaan

Perusahaan yang baru berdiri kurang memiliki pengalaman dalam meningkatkan laba, sehingga ketepatannya masih rendah.

### c. Tingkat leverage

Bila perusahaan memiliki tingkat hutang yang tinggi, maka manajer cenderung memanipulasi laba sehingga dapat mengurangi pertumbuhan laba.

### d. Tingkat penjualan

Tingkat penjualan dimasa lalu yang tinggi, semakin tinggi tingkat penjualan dimasa yang akan datang sehingga pertumbuhan laba semakin tinggi

e. Perubahan laba masa lalu

Semakin besar perubahan laba masa lalu, semakin tidak pasti yang diperoleh dimasa datang.

3. Indikator Pengukuran Pertumbuhan Laba

Menurut Harahap ( 2013 : 300 ), “ indikator yang digunakan dalam pertumbuhan laba yaitu menggunakan rasio laba bersih tahun sekarang (  $Y_t$  ) dikurangi laba bersih tahun sebelumnya (  $Y_{t-1}$  ) terhadap laba bersih tahun sebelumnya (  $Y_{t-1}$  ).” Yang dirumuskan sebagai berikut :

$$\text{Profit Growth (Y)} = \frac{Y_t - Y_{t-1}}{Y_{t-1}}$$

Keterangan : Y = Laba bersih tahun sekarang

$Y_{t-1}$  = Laba bersih tahun sebelumnya

4. Analisis Pertumbuhan Laba

Menurut Angkoso ( 2012 : 40 ) ada dua macam analisis untuk menentukan pertumbuhan laba, yaitu :

a. Analisis fundamental

Analisis fundamental merupakan analisis yang berhubungan dengan kondisi keuangan perusahaan. Dengan analisis fundamental diharapkan calon investor akan mengetahui bagaimana operasional dari perusahaan yang nanti menjadi pemilik investor, apakah sehat atau tidak, apakah

menguntungkan atau tidak atau sebagainya. Hal ini penting karena nantinya akan berhubungan dengan hasil yang akan diperoleh dari investasi dan resiko yang harus ditanggung.

Analisis fundamental merupakan analisis historis atas kekuatan keuangan dari suatu perusahaan yang sering disebut dengan company analisis. Data yang digunakan adalah data historis, artinya data yang telah terjadi dan menverminkan keadaan keuangan yang sebenarnya pada saat dianalisis. Dalam company analysis para analis akan menganalisis laporan keuangan perusahaan, salah satunya dengan rasio keuangan. Para analis fundamental mencoba memprediksikan pertumbuhan laba dimasa yang akan datang dengan mengestimasi fundamental yang mempengaruhi pertumbuhan laba yang akan datang, yaitu kondisi ekonomi dan kondisi keuangan yang tercermin melalui kinerja perusahaan.

b. Analisis Teknikal

Analisis teknikal sering dipakai oleh investor, dan biasanya data atau catatan pasar yang digunakan adalah grafik. Analisis ini berupaya untuk memprediksi pertumbuhan laba dimasa yang akan datang dengan mengamati perubahan laba dimasa lalu. Teknik ini mengabaikan hal-hal yang berkaitan dengan posisi keuangan perusahaan.

## **B. Kinerja Keuangan**

### **1. Pengertian Kinerja Keuangan**

Kinerja keuangan merupakan pencapaian prestasi perusahaan pada suatu periode yang menggambarkan kondisi kesehatan keuangan perusahaan dengan indikator kecukupan modal, likuiditas dan profitabilitas.

Menurut Fahmi ( 2012 : 2 ), “ kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Dapat diartikan sebagai hasil yang telah dicapai atas berbagai aktivitas yang telah dilakukan. Dapat dijelaskan bahwa kinerja keuangan adalah suatu analisis yang dilakukan untuk melihat sejauh mana suatu perusahaan telah melaksanakan dengan menggunakan aturan-aturan pelaksanaan keuangan secara baik dan benar.”

Menurut Rudianto ( 2013 : 189 ), “ kinerja keuangan adalah hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.”

Semakin baik kinerja keuangan yang dimiliki perusahaan tentu akan diminati investor. Semakin banyak investor menanamkan sahamnya pada perusahaan, maka harga saham akan meningkat. Jika harga saham meningkat tentu harga perusahaan akan meningkat.

## 2. Rasio Kinerja Keuangan

Rasio kinerja keuangan adalah suatu alat untuk mengukur kinerja perusahaan dengan menggunakan data-data keuangan perusahaan tersebut. Data-data keuangan dapat diambil dari laporan keuangan seperti laporan laba rugi, neraca, laporan arus kas, dan laporan lainnya.

Menurut Warsidi dan Bambang, “ Analisis rasio keuangan merupakan instrument analisis prestasi perusahaan yang menjelaskan berbagai hubungan dan indikator keuangan, yang ditujukan untuk menunjukkan perubahan dalam kondisi keuangan atau prestasi operasi dimasa lalu dan membantu menggambarkan *trend* pola perubahan tersebut, untuk kemudian menunjukkan risiko dan peluang yang melekat pada perusahaan yang bersangkutan.”

Menurut James C. Van Horne dan John M. Wachowicz bahwa “ Untuk mengevaluasi kondisi keuangan dan kinerja suatu perusahaan analisis keuangan memerlukan tolak ukur tertentu. Tolak ukur yang sering digunakan adalah rasio indeks, yang menghubungkan dua bagian data keuangan satu sama lain.”

Jadi untuk menilai kondisi dan kinerja keuangan perusahaan dapat digunakan rasio yang merupakan perbandingan angka-angka yang terdapat pada pos-pos laporan keuangan.

Gitman mengatakan bahwa “ Analisis ratio melibatkan metode penghitungan dan interpretasi rasio keuangan untuk menilai kinerja perusahaan. Input dasar untuk analisis ratio adalah laporan laba rugi dan neraca perusahaan.”

Dari pendapat diatas dapat dimengerti bahwa rasio keuangan dan kinerja perusahaan mempunyai hubungan erat. Rasio keuangan ada banyak jumlahnya dan setiap rasio itu mempunyai kegunaannya masing-masing. Bagi investor ia akan melihat rasio dengan penggunaan yang paling sesuai dengan analisis yang akan ia lakukan. Jika rasio tersebut mempresentasikan tujuan dari analisis yang akan ia lakukan maka rasio tersebut tidak akan dipergunakan, karena dalam konsep keuangan dikenal dengan namanya fleksibilitas, artinya rumus atau berbagai bentuk formula yang dipergunakan haruslah sesuai dengan kasus yang diteliti.

Beberapa Macam Rasio Kinerja Keuangan antara lain yaitu :

1. Likuiditas, adalah kemampuan suatu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek yang dimilikinya pada saat jatuh tempo.

Jenis-jenis rasio likuiditas yang bisa digunakan perusahaan menurut Kasmir ( 2012 : 134 )

- a. Rasio cepat ( Quick Ratio ), merupakan rasio yang menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi atau membayar kewajiban atau utang lancar ( utang jangka pendek ) dengan aktiva lancar tanpa memperhitungkan nilai persediaan (*Inventory*). Untuk mengukur quick rasio diukur dari total aktiva lancar kemudian dikurangi dengan persediaan . Untuk menghitung rasio cepat dapat menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{Quick Ratio} = \frac{\text{Current Asset} - \text{inventoris}}{\text{Current Liabilities}}$$

- b. Rasio Lancar ( Current Ratio ), Merupakan rasio untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam membayar kewajiban jangka pendek atau utang yang sedang jatuh tempo. Aktiva lancar ( current asset ) merupakan harta sahaan yang dapat diajdikan uang dalam waktu singkat ( maksimal satu tahun ). Komponen aktiva

lancar meliputi kas, bank, surat-surat berharga, piutang, persediaan, biaya dibayar dimuka, pendapatan yang harus diterima, pinjaman yang diberikan, dan aktiva lancar lainnya. Utang lancar ( current liabilities ) merupakan kewajiban perusahaan jangka pendek ( maksimal satu tahun ) biasanya utang ini harus segera dilunasi dalam waktu paling lambat satu tahun. Dalam praktiknya sering kali dipakai bahwa rasio lancar dengan standar dua ratus persen atau dua banding satu yang terkadang sudah dianggap sebagai ukuran yang cukup baik atau memuaskan bagi perusahaan artinya dengan hasil seperti itu perusahaan sudah merasa berada titik aman dalam jangka pendek. Rumus mencari rasio ancar atau current rasio adalah sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

- c. Rasio Kas (cash ratio), merupakan alat yang digunakan untuk mengukur seberapa besar uang kas yang tersedia untuk membayar utang. Ketersediaan uang kas dapat ditunjukkan dari tersedianya dana kas atau yang setara dengan kas seperti rekening giro atau tabungan di bank ( yang dapat ditarik setiap hari ). Rumus untuk mencari rasio kas dapat digunakan sebagai berikut :

$$\text{cash ratio} = \frac{\text{kas} + \text{bank}}{\text{current liabilities}}$$

2. Solvabilitas Adalah rasio keuangan yang mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi semua kewajiban baik utang jangka pendek maupun utang jangka panjangnya. Solvabilitas juga merupakan perbandingan antara besarnya aktiva yang dimiliki perusahaan dengan utang-utang yang harus ditanggung. Dari rasio solvabilitas ini, kita bisa mengetahui sejauh mana perusahaan mampu melunasi utangnya jika perusahaan tersebut likuidasi. Jenis- jenis rasio solvabilitas adalah sebagai berikut :

- a. Debt to Asset Ratio digunakan untuk membandingkan berapa besarnya aktiva perusahaan dengan jumlah utang secara total. Dengan ini, anda diharapkan bisa mengetahui seberapa jauh utang perusahaan mempengaruhi pengelolaan yang ada. Berikut rumus nya :

$$\text{debt to asset ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

- b. Debt to Equity Ratio adalah perbandingan yang menunjukkan total utang dengan ekuitas tau modal bersih yang dimiliki perusahaan setelah membayarkan semua kewajibannya. Rumus nya sebagai berikut :

$$\text{debt to equity ratio} = \frac{\text{Total Debt}}{\text{Equity}} \times 100\%$$

- c. Tangible Assets Debt Coverage digunakan untuk mengetahui perbandingan antara utang jangka panjang yang ditanggung perusahaan dengan aktiva tetap berwujud. Dengan menggunakan rasio ini anda bisa menemukan berapa besarnya setiap dari rupiah dari aktiva berwujud yang anda dimiliki untuk membiayai utang jangka panjang. Pada umumnya hasil perbandingan minimal 1:1 yang berarti setiap satu rupiah utang jangka panjang dapat dibiayai dengan satu rupiah dari aktiva tetap yang ada. Rumus nya sebagai berikut :

$$\text{tangible asset debt coverage} = \frac{\text{Fixed Asset}}{\text{Longterm Liabilities}}$$

3. Profitabilitas adalah suatu kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari pendapatan terkait penjualan, asset, dan ekuitas berdasarkan pengukuran tertentu. Jenis rasio profitabilitas dipakai untuk memperlihatkan seberapa besar laba atau keuntungan yang diperoleh dari kinerja suatu perusahaan yang mempengaruhi catatan laporan keuangan yang harus sesuai dengan standar akuntansi keuangan perusahaan. Profitabilitas sendiri mempunyai beberapa jenis-jenis yaitu :
- a. Margin laba kotor (gross profit margin) digunakan untuk menilai persentase laba kotor terhadap pendapatan yang dihasilkan dari penjualan. Semakin besar gross profit margin semakin baik atau efisien untuk kegiatan operasional perusahaan yang menunjukkan harga pokok penjualan lebih rendah dari pada penjualan atau sales yang berguna untuk audit operasional. Ataupun sebaliknya, maka perusahaan kurang baik dalam melakukan kegiatan operasional.

Adapun untuk menghitung laba kotor bisa menggunakan rumus sebagai berikut :

$$\text{gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Total Pendapatan}} \times 100\%$$

- b. Margin laba bersih ( Net profit margin ) digunakan untuk menilai persentase laba bersih yang didapat setelah dikurangi pajak terhadap pendapatan yang diperoleh dari penjualan. Semakin tinggi Net profit margin semakin baik operasi suatu perusahaan. Cara menghitung net profit margin bisa menggunakan rumus berikut :

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih setelah pajak}}{\text{Penjualan}}$$

- c. Rasio pengembalian asset ( Return on asset ratio ) digunakan untuk menilai persentase keuntungan atau laba yang diperoleh suatu perusahaan terkait sumber daya atau total asset sehingga efisiensi suatu perusahaan dalam mengelola assetnya bisa terlihat dari persentase rasio ini. Rumus nya sebagai berikut :

$$ROA = \frac{\text{Laba Bersih}}{\text{Total Asset}}$$

- d. Return on Equity Ratio ( Rasio pengembalian ekuitas ) digunakan untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dari investasi pemegang saham perusahaan terhadap modal yang dinyatakan dalam persentase. Return on equity menunjukkan seberapa berhasil perusahaan mengelola modalnya, sehingga tingkat keuntungan diukur dari tingkat investasi pemilik modal atau pemegang saham perusahaan . rumusnya sebagai berikut :

$$ROE = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Ekuitas Pemegang Saham}}$$

- e. Return on sales ratio ( Rasio pengembalian penjualan ) rasio yang menampilkan tingkat keuntungan perusahaan setelah pembayaran

biaya variable produksi upah pekerja, bahan baku, dan lainnya sebelum dikurangi pajak dan bunga. Rasio ini menunjukkan tingkat keuntungan yang diperoleh dari setiap rupiah penjualan yang juga disebut margin operasional. Berikut rumus untuk menghitung return on sales ratio :

$$ROS = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Penjualan}} \times 100\%$$

- f. Return on Capital Employed ( Pengembalian modal yang digunakan ) rasio yang mengukur keuntungan perusahaan dari modal yang dipakai dalam bentuk persentase. Modal yang dimaksud ialah ekuitas suatu perusahaan ditambah dengan kewajiban tidak lancar atau total asset dikurangi kewajiban lancar. Roce mencerminkan efisiensi dan profitabilitas modal. Laba sebelum pengurangan pajak dan bungan dikenal dengan istilah EBIT yaitu Earning Before Interest and Tax. Berikut dua rumus ROCE yang sering digunakan :

$$ROCE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Modal Kerja}}$$

$$ROCE = \frac{\text{Laba Sebelum Pajak dan Bunga}}{\text{Total asset} - \text{Kewajiban}}$$

- g. Return on investment ( ROI ) rasio yang dihitung mulai dari laba bersih setelah dikurangi pajak terhadap total aktiva. ROI berfungsi untuk mengukur kemampuan perusahaan secara keseluruhan dalam menghasilkan keuntungan terhadap jumlah aktiva secara keseluruhan yang tersedia dalam perusahaan. Semakin tinggi rasio ini berarti semakin baik kondisi suatu perusahaan. Berikut rumus return on investment :

$$ROI = \frac{\text{Laba Atas Investasi} - \text{Investasi Awal}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

- h. Earning per share ( EPS ) rasio yang menilai tingkat kemampuan perlembar saham dalam menghasilkan laba untuk perusahaan. Manajemen perusahaan, pemegang saham biasa dan calon pemegang saham sangat memperhatikan earning per share karena menjadi indikator keberhasilan perusahaan. Berikut rumus untuk menghitung Earning per share :

$$EPS = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak} - \text{Dividen Saham Preferen}}{\text{Jumlah Saham Biasa Yang Beredar}}$$

4. Rentabilitas adalah perbandingan antara laba dengan aktiva atau modal yang menghasilkan laba tersebut. Rasio ini sering digunakan untuk mengukur kemampuan dari suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dalam periode tertentu. Rumus yang sering digunakan adalah  $L : M$ , dimana  $L$  adalah laba yang dihasilkan dan  $M$  adalah modal yang dikeluarkan untuk menghasilkan laba. Rasio ini sangat berkaitan erat dengan kelangsungan hidup suatu perusahaan. Jika nilai rasionya bagus berarti perusahaan dalam keadaan sehat keuangannya. Selain itu, rentabilitas dapat juga digunakan untuk mengukur pada saat pengambilan keputusan tentang masalah pemenuhan kebutuhan keuangan perusahaan, apakah akan menggunakan bantuan modal asing secara kredit atau dengan modal sendiri. Jenis – jenis yang ada di rentabilitas yaitu, rentalibilitas ekonomi yang merupakan kemampuan perusahaan untuk bisa menghasilkan laba yang berasal dari modal asing maupun modal pribadi. Atau, rentabilitas modal sendiri yaitu kemampuan perusahaan untuk bisa menghasilkan laba yang berasal dari modal keuangan milik pribadi. Jenis-jenis rasio yang ada dalam profitabilitas yaitu :
- a. Profit margin, yaitu cara menghitung kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba atau profit dalam tingkat penjualan

tertentu. Laporan profit margin ini bisa diketahui melalui laporan common size pada laporan laba rugi dibagian baris paling akhir. Berikut rumus perhitungan profit margin bisa dilakukan dengan Rumus sebagai berikut :

$$\textit{profit margin} = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Total Penjualan}}$$

- b. Gross profit margin yaitu perbandingan pendapatan laba kotor yang diperoleh perusahaan dalam periode tertentu dibandingkan dengan besarnya tingkat penjualan pada suatu periode yang sama. Rasio ini bisa mengetahui seberapa besar laba kotor yang diperoleh suatu perusahaan sebelum dikurangi beberapa biaya operasional dan produksi. Semakin besar suatu perusahaan bisa mengontrol rasionya, maka semakin besar pula laba yang akan didapatkan oleh perusahaan. Berikut rumus yang digunakan :

$$\textit{gross profit margin} = \frac{\text{Laba Kotor}}{\text{Pendapatan Penjualan}}$$

Sebelum menghitung gross profit margin disarankan untuk menghitung jumlah laba kotor terlebih dahulu. Setelah mendapat harga kotor atau gross profit, maka bisa melanjutkan menghitung gross profit margin.

- c. Net profit margin yaitu rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar laba bersih yang diperoleh suatu perusahaan setelah dikurangi dengan berbagai macam hal. Semakin tinggi marginnya, maka semakin besar pula laba bersih yang dihasilkan. Untuk mendapatkan profit yang tinggi maka dari segi penjualan juga harus ditingkatkan. Berikut rumus yang digunakan :

$$\text{net profit margin} = \frac{\text{Laba Bersih Setelah Pajak}}{\text{Penjualan Bersih}}$$

- d. Return on investment yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan keuntungan yang sebesar-besarnya guna untuk menutup biaya yang dikeluarkan saat investasi. Laba yang digunakan untuk menutup biaya investasi ini adalah laba bersih setelah dikenakan pajak. Berikut rumus yang digunakan :

$$ROI = \frac{\text{Total Penjualan} - \text{Investasi}}{\text{Investasi}} \times 100\%$$

- e. Return on asset yaitu kemampuan suatu perusahaan dalam menghasilkan laba dengan mengandalkan semua aktiva yang dimiliki oleh perusahaan. Laba yang digunaa untuk menutup asset

ini adalah laba sebelum terkena bunga ban dan pajak. Berikut rumus yang digunakan dalam rasio ini :

$$ROA = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Total Asset}}$$

5. Rasio Aktivitas digunakan untuk mengetahui efisiensi organisasi dalam memanfaatkan asetnya untuk menghasilkan kas dan pendapatan. Rasio ini juga digunakan untuk memeriksa tingkat investasi yang dilakukan pada asset dan pendapatan yang dihasilkannya. Karena alasan ini, rasio aktivitas juga dikenal sebagai rasio operasi atau analisis rasio perputaran. Peran rasio aktivitas atau rasio perputaran dalam evaluasi efisiensi bisnis dengan analisis yang cermat atas persediaan, asset tetap dan piutang. Rasio ini juga digunakan untuk membandingkan bagaimana kinerja perusahaan berdasarkan tren dari waktu ke waktu dalam analisis pernyataan horizontal atau bagaimana kinerja perusahaan bersaing dengan

competitor dalam analisis perusahaan yang sebanding. Berbagai jenis rasio aktivitas dan rumusnya :

- a. rasio perputaran total asset ( total asset turnover ) rasio ini mengukur aktivitas asset dan kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan menggunakan asset nya. Berikut rumusnya :

$$total\ asset\ turnover = \frac{Penjualan\ Bersih}{Total\ asset\ Rata - Rata}$$

Pada intinya, semakin tinggi rasio ini semakin baik bagi perusahaan karena ini berarti dapat menghasilkan lebih banyak penjualan dengan beberapa tingkat asset tertentu .

- b. Rasio perputaran asset lancar ( curren asset turnover ) rasio ini mengukur kemampuan perusahaan menghasilkan penjualan dari asset lancarnya, seperti kas, inventaris, piutang, dan lain-lain. Rumus nya adalah :

$$perputaran\ asset\ lancar = \frac{Penjualan\ Bersih}{Asset\ Lancar\ Rata - Rata}$$

Nilai yang lebih besar dari rasio ini lebih disukai karena ini berarti kemampuan menghasilkan lebih banyak penjualan dari sejumlah asset lancar tertentu .

- c. Rasio perputaran modal kerja ( working capital turnover ) rasio ini mengukur jumlah uang tunai yang dibutuhkn untuk menghasilkan tingkat penjualan tertentu. Mengingat hal ini, modal kerja yang tinggi kemungkinan besar mengindikasikan penggunaan modal kerja yang menguntungkan. Dengan kata lain, penjualan harus mencukupi terkait dengan modal kerja yang tersedia. Rumus nya adalah:

$$\text{penjualan menjadi modal kerja} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Modal Kerja Rata - Rata}}$$

- d. Rasio perputaran piutang ( account receivable turnover ) rasio ini untuk mengukur berapa kali piutang dapat diubah oleh perusahaan menjadi uang tunai. Rumus nya adalah :

$$\text{perputaran piutang usaha} = \frac{\text{Penjualan Bersih}}{\text{Rataa - Rata Piutang Bersih}}$$

- e. Rasio perputaran hutang ( account payable turnover ) rasio ini dapat digunakan untuk melakukan analisis aktivitas suatu perusahaan. Berbeda dengan perputaran piutang rasio ini mengukur beberapa kali pertahun berapa kali pertahun perusahaan membayar hutangnya kepada pemasok ( kreditor ). Rumus nya adalah :

$$\text{rasio perputaran hutang} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Hutang Usaha}}$$

- f. Rasio hutang beredar ( Days payable outstanding ) rasio ini untuk mengukur jumlah hari yang rata-rata dibutuhkan oleh perusahaan untuk membayar hutang kepada krediturnya. Rumus nya adalah :

$$\text{hari hutang - hutang} = \frac{\text{Hutang Usaha}}{\text{Rata - Rata Biaya Penjualan Harian}}$$

- g. Rasio perputaran persediaan ( Inventory turnover ) rasio ini menunjukkan berapa hari yang biasanya dibutuhkan perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi penjualan. Rumus nya adalah :

$$\text{perputaran persedian} = \frac{\text{Harga Pokok Penjualan}}{\text{Persediaan Rata - Rata}}$$

- h. Rasio perputaran kas ( cash turnover ) rasio ini mengukur berapa kali kas perusahaan telah dibelanjakan selama beberapa periode. Biasanya nilai rasio yang tinggi ini dianggap lebih baik karena hal ini berarti perusahaan menggunakan kasnya secara efektif dan lebih sering melakukan penyerahan. Rumus nya adalah :

$$\text{perputaran kas} = \frac{\text{Penjualan}}{\text{Kas Rata - Rata}}$$

- i. Rasio siklus operasi ( operating cycle ) siklus operasi adalah jumlah hari yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengubah persediaan menjadi uang tunai. Dengan kata lain, ini adalah periode antara tanggal perolehan barang dan tanggal realisasi kas dari penjualan. Rumus nya adalah:

Siklus operasi = Perputaran piutang dalam hari + perputaran persediaan dalam hari.

- j. Rasio siklus konversi kas ( Cash conversion cycle ) rasio ini di definisikan sebagai jumlah hari yang dibutuhkan oleh perusahaan untuk menghasilkan pendapatan dari asetnya. Rumus nya adalah :

Siklus konversi kas = periode konversi persediaan + periode konversi piutang - periode konversi hutang.

### 3. Penilaian Kinerja Keuangan

Penilaian kinerja keuangan merupakan salah satu cara memenuhi kewajiban terhadap investor dalam mencapai tujuan dan keinginan yang telah ditetapkan oleh perusahaan. Dengan bertambahnya kemajuan dan tingginya nilai usaha membuat para investor melirik perusahaan tersebut untuk menanamkan modalnya sehingga akan terjadi kenaikan harga saham, atau dapat dikatakan bahwa harga saham merupakan fungsi dari nilai perusahaan. Untuk menilai kinerja keuangan perusahaan, dapat menggunakan rasio

atau indeks sebagai tola ukur untuk menilai dan menghubungkan dua data keuangan pada laporan keuangan perusahaan.

Adapun beberapa perbandingan yang terdapat dalam jenis analisis rasio keuangan meliputi dua bentuk, yaitu pertama, perbandingan rasio antara satu perusahaan lain yang sejenis, dan kedua, yaitu membandingkan rasio dimasa lalu, saat ini, ataupun masa yang akan datang untuk perusahaan yang sama. Dalam perusahaan memang membutuhkan kinerja untuk mencapai setiap visi dan misi dalam mengembangkan perusahaan mereka. Maka dari itu suatu perusahaan harus mengadakan evaluasi kinerja guna memenuhi tujuan-tujuan perusahaan, sehingga suatu perusahaan dapat berjalan dgn baik. Tentu dalam menelitinya perusahaan juga harus memperhatikan laporan pembukuan yang akurat dan tepat.

#### 4. Tujuan Kinerja Keuangan

Beberapa tujuan kinerja keuangan menurut Munawir ( 2012 : 31 ) adalah sebagai berikut :

##### a. Menegtahui Tingkat Likuiditas

Likuiditas menunjukkan kemampuan perusahaan untu memenuhi keuangan yang harus segera dilunasi pada saat jatuh tempo.

##### b. Mengetahui Tingkat Solvabilitas

Solvabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan baik dalam jangka panjang maupun jangka pendek.

##### c. Mengetahui Tingkat Rentabilitas

Rentabilitas menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memperoleh laba selama periode tertentu.

#### d. Mengetahui Tingkat Stabilitas

Stabilitas menunjukan kemampuan perusahaan dalam menjalankan usahanya dengan stabil yang diukur dengan memperimbangkan kemampuan perusahaan untuk membayar atau melunasi setiap hutang dan beban bunga tepat pada waktunya.

### C. Kerangka Pikir

Kinerja keuangan merupakan gambaran dari pencapaian keberhasilan perusahaan. Dapat diartikan sebagai hasil atau prestasi yang telah dicapai oleh manajemen perusahaan dalam mengelola asset perusahaan secara efektif selama periode tertentu. Kinerja keuangan sangat dibutuhkan oleh perusahaan untuk mengetahui dan mengevaluasi tingkat keberhasilan perusahaan berdasarkan aktivitas keuangan yang telah dilaksanakan.

Pertumbuhan laba adalah persentase kenaikan laba yang diperoleh perusahaan. Pertumbuhan laba yang baik, mengisyaratkan bahwa perusahaan mempunyai keuangan yang baik, yang pada akhirnya akan meningkatkan nilai perusahaan.

Analisis kinerja keuangan dapat digunakan untuk mengetahui tingkat likuiditas, solvabilitas dan rentabilitas perusahaan. Rasio likuiditas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka pendeknya. Rasio solvabilitas digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam memenuhi hutang jangka panjangnya. Rasio rentabilitas digunakan untuk mengukur sejauh mana kemampuan perusahaan menghasilkan laba selama periode tertentu.

Berdasarkan penjelasan yang telah dikemukakan diatas, maka dapat ditentukan kerangka pikir untuk analisis kinerja keuangan dalam memprediksi pertumbuhan laba sebagai berikut :

Kinerja keuangan merupakan suatu pengaruh ekonomi dalam memprediksi pertumbuhan laba yang dapat diukur melalui rasio-rasio yang ada pada kinerja keuangan. Besarnya laba yang dihasilkan suatu perusahaan menentukan kinerja keuangan perusahaan tersebut. Hasil dari kinerja keuangan dapat digunakan manajemen untuk mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut . Untuk dapat menghasilkan laba yang sudah di prediksi oleh perusahaan, tentunya yang harus dilakukan oleh perusahaan tersebut adalah memperhatikan kinerja keuangannya terlebih dahulu